

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DENGAN
PENERAPAN TERAPI MEDICAL PLAY UNTUK MENGATASI KECEMASAN
AKIBAT HOSPITALISASI DI RSUD JENDERAL AHMAD YANI METRO**

Dian Novita Sari¹, Anggi Kusuma², Rini Palupi³

^{1,2,3}Universitas Aisyah Pringsewu

¹diannovitasa18@gmail.com

ABSTRACT

Hospitalization in preschool-aged children often triggers anxiety due to limited understanding of the hospital environment, medical procedures, and separation from parents. This study aims to analyze nursing care through the implementation of medical play therapy to reduce anxiety in hospitalized children. The method used was a case study involving two preschool-aged pediatric patients with a 20-minute medical play intervention. The results showed a decrease in anxiety levels from moderate to mild based on the VFAS scale. Medical play therapy was found to be effective in improving children's cooperativeness and reducing anxiety during hospitalization.

Keywords: *preschool children, medical play, anxiety, hospitalization*

ABSTRAK

Hospitalisasi pada anak usia prasekolah sering menimbulkan kecemasan akibat keterbatasan pemahaman terhadap lingkungan rumah sakit, prosedur medis, serta pemisahan dari orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis asuhan keperawatan dengan penerapan terapi medical play untuk menurunkan kecemasan anak selama hospitalisasi. Metode yang digunakan adalah studi kasus pada dua pasien anak usia prasekolah dengan intervensi medical play selama 20 menit. Hasil menunjukkan penurunan tingkat kecemasan dari sedang menjadi ringan berdasarkan skala VFAS. Terapi medical play efektif dalam meningkatkan kooperatif anak dan menurunkan kecemasan selama perawatan.

Kata kunci: anak prasekolah, medical play, kecemasan, hospitalisasi

A. Pendahuluan

Anak usia prasekolah (3–6 tahun) merupakan fase perkembangan penting yang rentan terhadap stres akibat hospitalisasi. Hospitalisasi dapat menyebabkan kecemasan

karena lingkungan yang asing, prosedur medis, dan pemisahan dari orang tua (Hidayat, 2023).

Usia 0-6 tahun dikenal sebagai masa keemasan atau The Golden Age dalam periode pertumbuhan dan

perkembangan manusia. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan signifikan baik dari segi fisik, mental, sosial, dan emosional. Keberhasilan atau kegagalan dalam pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual anak seringkali bergantung pada bagaimana peluang pada masa ini dimanfaatkan. Apabila terjadi penurunan kondisi kesehatan yang menjadikan anak dirawat inap atau hospitalisasi pada masa ini, maka potensi gangguan perkembangan aspek sosial pada anak (Miru et al., 2021; Uce, 2017).

Menurut penelitian oleh Pujiarti, Susanto, dan Wijayanti (2024), lebih dari 70% anak prasekolah yang dirawat mengalami kecemasan tingkat sedang hingga berat selama hospitalisasi. Kecemasan ini berdampak pada perilaku anak seperti menangis, tidak kooperatif, dan gangguan tidur. Anak usia prasekolah yang dirawat di rumah sakit sering mengalami ketakutan terhadap lingkungan baru, prosedur medis yang menakutkan, serta pemisahan dari orang tua. Oleh karena itu, diperlukan intervensi nonfarmakologis seperti terapi bermain.

Medical play merupakan terapi bermain yang memperkenalkan alat medis melalui permainan sehingga anak dapat memahami prosedur secara menyenangkan (Jesse et al., 2012). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa medical play efektif menurunkan kecemasan anak selama hospitalisasi (Andriastuti et al., 2025). Bermain dengan mainan yang menyerupai alat-alat medis dapat membantu mengurangi rasa nyeri yang timbul selama prosedur invasif pada anak dengan kanker (Aslan & Erci, 2022). Jenis permainan medis ini dapat menggunakan sarung tangan, suntikan tanpa jarum, masker, topi perawat, spatula lidah, termometer, dan kapas (Kyriakidis dkk., 2021; Jones dkk., 2021).

B. Metode Penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan. Subjek penelitian adalah dua anak usia prasekolah dengan kecemasan hospitalisasi. Intervensi berupa terapi medical play dilakukan selama 20 menit menggunakan alat permainan medis. Pengukuran kecemasan

menggunakan Visual Facial Anxiety Scale (VFAS).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pengkajian pada kedua pasien anak usia prasekolah menunjukkan adanya kecemasan hospitalisasi dengan kategori sedang berdasarkan pengukuran menggunakan Visual Facial Anxiety Scale (VFAS). Manifestasi kecemasan yang ditemukan meliputi perilaku menangis, ketakutan terhadap tenaga kesehatan, penolakan tindakan keperawatan, serta gangguan pola tidur dan nafsu makan. Selain itu, anak tampak menarik diri dan menunjukkan respons tidak kooperatif selama proses perawatan.

Intervensi keperawatan yang diberikan berupa terapi medical play selama 20 menit menggunakan media alat permainan medis seperti stetoskop, suntikan tanpa jarum, masker, dan boneka sebagai media simulasi. Selama proses intervensi, anak diberikan kesempatan untuk bermain peran sebagai tenaga kesehatan dan mengeksplorasi alat medis secara langsung.

Setelah dilakukan implementasi terapi medical play, terjadi perubahan respons emosional yang signifikan pada kedua pasien. Anak tampak lebih tenang, mulai tersenyum, dan menunjukkan minat terhadap aktivitas bermain. Selain itu, terjadi peningkatan kooperatif anak terhadap tindakan keperawatan, ditandai dengan berkurangnya perilaku menolak dan menangis saat dilakukan tindakan.

Hasil evaluasi menggunakan VFAS menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan dari kategori sedang (moderate anxiety) menjadi ringan (mild anxiety) pada kedua pasien. Penurunan ini menunjukkan bahwa terapi medical play memberikan efek positif dalam mengurangi kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan terapi medical play efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah selama hospitalisasi. Penurunan kecemasan yang terjadi dapat dijelaskan melalui beberapa pendekatan teoritis dan empiris.

Secara teoritis, berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean

Piaget, anak usia prasekolah berada pada tahap praoperasional, di mana anak memahami dunia melalui simbol, imajinasi, dan permainan peran. Medical play memfasilitasi proses ini dengan memberikan pengalaman konkret melalui simulasi alat medis, sehingga anak mampu memahami prosedur yang sebelumnya dianggap menakutkan menjadi sesuatu yang lebih familiar dan tidak mengancam.

Selain itu, dari perspektif teori psikososial Erik Erikson, anak usia prasekolah berada pada tahap *initiative versus guilt*. Pada tahap ini, anak memiliki dorongan untuk mengeksplorasi lingkungan dan mencoba peran baru. Medical play memberikan kesempatan bagi anak untuk berinisiatif dan berperan sebagai “dokter” atau “perawat”, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi perasaan tidak berdaya selama hospitalisasi.

Penurunan kecemasan juga dapat dijelaskan melalui teori stres dan koping dari Lazarus dan Folkman, di mana medical play berfungsi sebagai mekanisme koping adaptif. Melalui permainan, anak dapat mengekspresikan emosi negatif, mengurangi ketidakpastian, serta meningkatkan rasa kontrol terhadap

situasi yang dihadapi. Kondisi ini sangat penting karena salah satu penyebab utama kecemasan hospitalisasi adalah hilangnya kontrol dan ketidakpastian terhadap prosedur medis.

Secara empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa medical play efektif dalam menurunkan kecemasan anak selama hospitalisasi. Anak yang diberikan intervensi medical play cenderung lebih kooperatif, lebih tenang, serta memiliki persepsi yang lebih positif terhadap lingkungan rumah sakit. Hal ini menunjukkan bahwa medical play tidak hanya berdampak pada aspek emosional, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi antara anak dan tenaga kesehatan.

Selain itu, terapi medical play juga mendukung konsep *atraumatic care*, yaitu pendekatan perawatan yang bertujuan untuk meminimalkan stres fisik dan psikologis pada anak. Dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, medical play membantu mengurangi trauma selama perawatan di rumah sakit.

D. Kesimpulan

Terapi medical play efektif dalam menurunkan kecemasan anak usia prasekolah selama hospitalisasi dan meningkatkan kooperatif anak terhadap tindakan keperawatan. Pada awal perawatan, klien tampak mengalami kecemasan akibat hospitalisasi pada tingkat sedang (moderate-high anxiety). Setelah diberikan terapi *medical play*, klien menunjukkan perubahan respons yang positif, ditandai dengan penurunan tingkat kecemasan menjadi rendah (*mild anxiety*). Penerapan terapi *medical play* memberikan efek distraksi dan edukatif yang positif, sehingga membantu anak memahami lingkungan dan prosedur perawatan di rumah sakit, serta meningkatkan rasa aman dan nyaman selama hospitalisasi.

with cancer on pain during intravenous treatment. *Palliative and Supportive Care*, 20(1), 84–93.

Hidayat, L. (2023). Pola asuh anak usia prasekolah oleh orangtua tunanetra. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3255–3264.

Jesse, D. E., Reed, P. G., & Barnes, M. (2012). Effects of *medical play* on reducing anxiety in hospitalized children. *Journal of Pediatric Nursing*, 27(6), 581–588.

Miru, L. A., et al. (2021). Hubungan pola asuh dengan perkembangan personal sosial anak prasekolah. *Media Husada Journal of Nursing Science*, 2(1), 28–32.

Pujianti, N., Susanto, A., & Wijayanti, R. (2024). Tingkat kecemasan anak usia prasekolah selama hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan Anak*, 12(1), 45–52.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriastuti, A., Lestari, D., & Purnamasari, R. (2025). Pengaruh penerapan *medical play* terhadap tingkat kecemasan anak selama hospitalisasi di ruang perawatan anak. *Jurnal Keperawatan Anak*, 11(2), 65–72.
- Aslan, H., & Erci, B. (2022). The effect of playing games with toys made with medical materials in children